

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di zaman saat ini dengan berkembang pesatnya teknologi yang dari waktu ke waktu semakin canggih, mengakibatkan banyaknya masyarakat yang membutuhkan lapangan pekerjaan. Namun demikian dengan kondisi Negara yang sedang mengalami pandemi covid-19 mengakibatkan pemerintah harus memberikan kebijakan kepada semua masyarakat untuk melakukan semua kegiatan dengan cara *work from home* (bekerja dari rumah) untuk membatasi interaksi langsung dengan banyak orang. Pandemi ini juga mengakibatkan perekonomian Negara menjadi tidak stabil dan banyak masyarakat yang terpaksa harus di pemutusan hubungan kerja (PHK) dari tempat kerjanya, karena tidak ada alternatif lain untuk menyelamatkan perusahaan dan usaha lainnya agar dapat mengurangi pengeluarannya sehingga terhindar dari kebangkrutan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Barat pada Februari 2020 sebanyak 24,33 juta orang, kemudian naik 0,50 juta orang dibandingkan pada Februari 2019. Naiknya angkatan kerja dapat berpengaruh pada jumlah pengangguran yang diakibatkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran salah satu permasalahan bagi pembangunan di suatu Negara yang memiliki akibat sangat besar, khususnya di Provinsi Jawa Barat. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator untuk mengukur tenaga kerja. Namun ternyata salah satu penyumbang dari TPT ini berasal dari kaum terdidik. Berdasarkan data hasil pencatatan dari BPS, persentase tingkat pengangguran terbuka pada tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Provinsi Jawa Barat pada Februari 2020 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang**  
**Ditamatkan (persen), Februari 2018-2020**

<b>TPT</b>	<b>Februari 2018</b>	<b>Februari 2019</b>	<b>Februari 2020</b>
≤ SD	4,59	5,05	4,97
SMP	10,28	9,50	9,34
SMK	13,23	12,22	11,30
Diploma I/II/III	12,66	8,45	10,95
Universitas	7,61	7,86	6,20

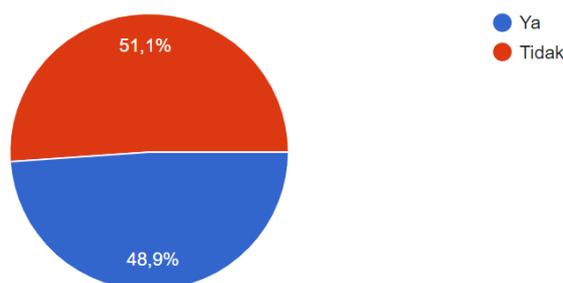
*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020*

Berdasarkan data BPS di atas, persentase jumlah TPT terutama di Universitas masih cukup tinggi, meskipun pada Februari 2020 dikatakan sudah menurun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran terutama di Universitas. Maka salah satu solusi yang dapat dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan berwirausaha. Menurut Firmansyah & Roosmawarni (2019: 3) menyatakan bahwa “kewirausahaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu hal baru yang berbeda dengan orang lain, sehingga dapat memberikan manfaat lebih dari hal-hal tersebut”.

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang terkena dampak dari adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan banyak mahasiswa menganggur setelah lulus kuliah karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga semakin dirasakan pentingnya wirausaha dan harus ditanamkan pada diri mahasiswa untuk memiliki kesiapan berwirausaha. Mahasiswa merupakan calon penerus bangsa yang memiliki jumlah yang cukup besar dan mampu memberikan pengaruh terhadap perekonomian negara karena nantinya mahasiswa akan memasuki dunia kerja, baik untuk menjadi pendidik maupun menjadi seorang wirausahawan yang baik.

Universitas Siliwangi merupakan salah satu perguruan tinggi Negeri di kota Tasikmalaya yang memiliki 7 Fakultas, dimana salah satunya yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan jumlah sekitar 1.146 mahasiswa dari 10 jurusan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan fakultas yang

memiliki bidang studi pendidikan yang berhubungan dan dibekali dengan ilmu kewirausahaan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2018 Universitas Siliwangi diperoleh data kesiapan berwirausaha mahasiswa sebagai berikut:



*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

**Gambar 1.1**

**Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa FKIP Angkatan 2018 Universitas Siliwangi**

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari 45 Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2018 Universitas Siliwangi yang memiliki kesiapan berwirausaha masih dirasa kurang. Hasil survei menunjukkan bahwa masalah yang terjadi saat ini yaitu mengenai kesiapan berwirausaha pada mahasiswa, pada sebagian besarnya yaitu sebesar (48,9%) memiliki kesiapan berwirausaha dan sebagiannya lagi yaitu sebesar (51,1%) mahasiswa tidak memiliki kesiapan berwirausaha. Hal itu menunjukkan bahwa pada sebagian mahasiswa masih belum mampu mendorong dirinya agar memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk memunculkan kesiapan dalam berwirausaha.

Terdapat beberapa alasan dari sebagian mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan berwirausaha yaitu karena masih banyak mahasiswa yang lebih memilih menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dibandingkan untuk berwirausaha sebesar 25 (55,6%), karena gaji PNS sudah terjamin dan sesuai dengan jasa dan gelar yang di dapat. Alasan lainnya yaitu ingin menjadi karyawan sebesar 3 (6,7%), tidak memiliki modal yaitu 11 (24,4%), tidak memiliki mental yang kuat 12 (26,7%),

dan terdapat sebagian mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sebesar 1 (2,2%).

Mahasiswa akan mampu memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan dengan maksimal sesuai yang diharapkan dalam berwirausaha ketika memiliki kepercayaan diri, modal, pendidikan kewirausahaan dan kemampuan membangun relasi yang baik dengan orang lain sehingga mampu mencapai kesuksesan di masa depan. Maka dengan adanya keadaan dari data survei awal tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan motivasi kepada diri mahasiswa untuk dapat menjadikannya peluang yang baik dengan menerapkan kesiapan pada dirinya agar lebih mudah dalam berwirausaha sehingga mampu mencetak lulusan lembaga pendidikan dengan mengembangkan keahlian dan kemampuannya. Hal ini dilakukan untuk menambah lapangan pekerjaan sehingga mampu menurunkan angka pengangguran dan menstabilkan perekonomian Negara.

Mahasiswa di lembaga pendidikan tinggi dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan berwirausaha yaitu sikap kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri agar memunculkan rasa siap dalam berwirausaha. Sikap kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha, dengan menerapkan sikap kewirausahaan yang baik maka akan menghasilkan suatu keputusan yang baik pula pada saat mengalami permasalahan. Menurut Triningtyas (2016: 3) “Ketika seorang mahasiswa akan melakukan suatu usaha, maka diperlukan suatu sikap yang mampu menghadapi setiap kemungkinan yang terjadi dalam menjalankan suatu usaha dengan berpegang pada keyakinan dan kemampuan individu yang andal”. Mahasiswa juga harus memperhatikan kemampuannya dalam menumbuhkan sikap yang baik pada saat merespon atau berkomunikasi dengan orang lain, agar kondisi usaha yang di jalankan dapat berjalan baik dan orang tersebut dapat merasa nyaman dengan sikap yang kita tunjukkan.

Selain sikap kewirausahaan, kesiapan berwirausaha juga dipengaruhi dari pendidikan kewirausahaan. Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki

seseorang dalam memulai suatu usaha terutama bagi mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan di pendidikan tinggi, karena mahasiswa akan menjadi generasi penerus bangsa sehingga harus lebih memahami pentingnya kewirausahaan. Lupiyoadi et al., (Astuti & Margunani, 2019: 50) mengemukakan bahwa seseorang yang terus belajar dan menghasilkan hal yang menarik dengan di dorong dari pendidikan kewirausahaan, maka akan mampu meningkatkan kesiapan berwirausaha dengan menumbuhkan perilaku mandiri dan berbeda dengan yang orang lain. Mahasiswa yang telah menumbuhkan rasa siap dalam dirinya akan lebih serius untuk mempelajari ilmu kewirausahaan dan menjadi bekal bagi mahasiswa ketika sudah lulus kuliah untuk diterapkan pada kehidupan sehari-harinya dengan berwirausaha.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha yaitu efikasi diri. Efikasi diri dapat menumbuhkan keyakinan pada diri seseorang untuk siap bersaing dan berani mengambil resiko tanpa merasa cemas akan takut gagal dalam melakukan suatu usaha, sehingga dengan keyakinan yang sudah dimilikinya akan lebih mudah dan siap dalam berwirausaha. Mahasiswa sebagai calon penerus bangsa harus mengubah pola pikirnya setelah lulus kuliah, dengan tidak bekerja pada orang lain lagi melainkan dapat menciptakan peluang usaha baru sehingga dapat memberikan manfaat bagi orang lain dan dapat mengatasi masalah pengangguran agar tidak terus meningkat. Indarti & Rostiani (Irsyada et al., 2018: 946) “self-efficacy memiliki peran penting dalam mengatasi sebuah masalah yang dihadapi oleh individu ketika mereka berwirausaha nantinya”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut pada mahasiswa dengan judul “**Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Survei pada Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2018 Universitas Siliwangi)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha?
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha?
4. Apakah terdapat pengaruh sikap kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha.
2. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha.
3. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha.
4. Mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan secara teoritis, khususnya penelitian mengenai sikap kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri yang berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha bagi semua pihak terutama pada kalangan mahasiswa.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti dengan mengetahui faktor apa saja yang dapat

mempengaruhi kesiapan berwirausaha, dan nantinya dapat menjadi bahan referensi serta dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## 2. Bagi Mahasiswa

Mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai acuan dan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan baru dalam mempersiapkan diri untuk berwirausaha.

## 3. Bagi Dosen

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi dosen pengajar dalam mempertimbangkan materi kewirausahaan yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Agar setelah lulus dari universitas mahasiswa dapat siap dalam menciptakan peluang usaha baru tanpa mengesampingkan kompetensinya.